

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
MEDIA IKAN DARAT PADA KEGIATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH
SISWA KELAS IV A SDN BRAWIJAYA KECAMATAN GUNUNG PUYUH
KOTA SUKABUMI**

Yeti Sumiati

SDN Brawijaya Sukabumi

hj.yetisumiati@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui media ikan darat pada siswa kelas IV A SD Negeri Brawijaya. Jenis penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis & Mc. Taggart, penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yang menciptakan kolaborasi antara guru kelas dan teman sejawat, penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Partisipan penelitian ini adalah siswa SD Negeri Brawijaya kelas IV A yang berjumlah 26 siswa dan teman sejawat (guru kelas IV B) sebagai observer. Teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tes, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan keterampilan membaca pemahaman memperoleh ketuntasan 54% hal ini berarti meningkat sebesar 46,4% dari hasil pretest dengan ketuntasan 7,6%. Pada siklus II menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 100%. Dengan demikian penelitian ini menunjukkan bahwa melalui media ikan darat dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tinggi sekolah dasar.

Kata Kunci: *Membaca Pemahaman, Media Ikan Darat, Siswa*

Abstract: *This research purpose is for increasing reading comprehension skill through land fish as a media for higher class elementary school. This type of research is Class Act Research (CAR) method with kemmis & Mc. Taggart model, this research collaboratively that create collaboration between researcher and class teacher, this research consist of 2 cycle. Participants of this research are 26 IV A (Forth) grade students of elementary school and their class teacher as an observer. Collecting techniques and data analysis that used in this research is using test, observation, field notes and documentation. Result of the research on the first cycle shown reading comprehension skill reach 54% finishment this mean it's increasing 46,4% from the pretest result 7,6% finishment. On the cycle II shown that reading comprehension skill reach 100% finishment. Therefore this research shown that with land fish as a media it could increased reading comprehension skill higher class elementary school.*

Keywords: *Reading Comprehension, Land Fish Media, student*

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang menduduki posisi dan peran yang penting dalam kehidupan manusia. Bahasa merupakan perantara menyampaikan pesan dalam berkomunikasi pada seluruh lapisan masyarakat. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan (2008:1) “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen keterampilan yang pertama keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis”. Dari keempat keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan untuk peserta didik ialah keterampilan membaca, sesuai dengan pernyataan dari Sugiarti (2012:4) bahwa “Membaca pada era globalisasi sekarang ini merupakan suatu keharusan yang mendasar untuk membentuk perilaku seorang siswa”. Dengan membaca manusia memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya, pembaca diharapkan mampu membaca dengan sebaik-baiknya. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dituntut memahami makna dari teks yang dibaca dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca guna untuk

mendapatkan informasi dan memahami pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Menurut Hodgson dalam Tarigan (2008:7) “bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”. Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Pada proses membaca hal yang focus dicari adalah ide utama atau pokok pembahasan. Pada kenyataannya terdapat banyak siswa yang tidak memiliki tujuan membaca sesungguhnya.

Pembelajaran membaca di Sekolah perlu difokuskan pada aspek keterampilan memahami isi bacaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku pembelajaran, dan sumber-sumber tertulis yang lainnya. Oleh karena itu siswa perlu dilatih secara khusus untuk memahami sebuah teks bacaan dengan cara pembiasaan, tidak dalam proses pembelajaran

Bahasa Indonesia saja namun pada kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dicetuskan oleh pemerintah yang tertuang di dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti dalam memfokuskan wajib membaca disemua jenjang sekolah dimulai dari SD, SMP, SMA dan sederajat yaitu dengan mengadakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dilaksanakan dengan membaca buku (non pelajaran) 15 menit sebelum pembelajaran dimulai guna untuk meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca pemahaman. Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis. Dengan menggunakan media ikan darat untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV A SD Negeri Brawijaya. Karena kita tahu bahwa pada tingkat usia anak SD merupakan siswa yang berpikirnya pada taraf kongkret. Media pembelajaran adalah salah satu upaya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dengan melalui media pesan pembelajaran dapat disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut Aqib (2015:50-51) bahwa “media merupakan sebuah perantara, segala sesuatu yang dapat digunakan untuk

menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa”, senada dengan pendapat Aqib, Djamarah & Zain (2010:120) menjelaskan bahwa “Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media dapat diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan.”

Adapun media yang akan digunakan oleh peneliti ialah Ikan Darat terinspirasi dari aquarium berbentuk kotak, karena terkesan sederhana dengan dibuat tidak terlalu *over size* dari bahan karton sehingga tidak terlalu mencolok dan *fleksibel* atau mudah dipindahkan, dan menggunakan bentuk hewan yaitu ikan karena ukuran kertas origami, jika dilipat berbentuk ikan tidak akan jauh berbeda ukurannya dengan ukuran aslinya serta warna ikan yang beragam yang bisa disesuaikan dengan warna kertas origami yang diminati siswa. Kegunaanya yaitu dimana kegiatan literasi tidak hanya menggunakan kemampuan membacanya namun disertakan dengan kemampuan pemahaman suatu makna dan isi yang disampaikan penulis, serta meningkatkan kreativitas siswa untuk menggunakan Media Ikan Darat yang

akan digunakan oleh siswa selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai setiap harinya, dimana kegiatan ini siswa membaca buku yang siswa suka, lalu menuliskan karangan yang terdiri dari aspek apa (*what*), siapa (*who*), dimana (*where*), kapan (*when*), mengapa (*why*), dan bagaimana (*how*) atau dapat disingkat 5W+1H serta intisari yang ada didalam buku tersebut ke dalam Ikan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis penelitian yang akan dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* (CAR), menurut Komaidi dan Wijayanti (2011:3) “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama” dan bersifat kolaboratif. Tempat penelitian berlangsung di SD Negeri Brawijaya, partisipan penelitian adalah siswa kelas IV.A yang berjumlah 26 orang dan guru kelas IV B sedagai teman sejawat. Teknik pengumpul data dan analisis data yang digunakan adalah

observasi, catatan lapangan, tes dan dokumentasi.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari 4 tahap, yaitu: 1) Perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) pengamatan dan 4) refleksi. Pada tahap perencanaan tindakan, peneliti merencanakan tindakan, antara lain: (1) membuat pedoman gerakan literasi; (2) membuat media ikan darat bersama siswa. Pada tahap pelaksanaan tindakan ini dilaksanakan disemester genap tahun ajaran 2017/2018, mengadakan kolaborasi dengan guru kelas IVB sebagai observer guru. Banyaknya pertemuan dilaksanakan setiap siklusnya yaitu empat pertemuan kali pertemuan, setiap satu kali pertemuan alokasi waktu 15 menit waktu kegiatan literasi. Pada tahap kegiatan observasi langsung dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan siklus oleh guru kelas IVA dengan menggunakan lembar observasi guru, dan seorang observer untuk mengamati siswa. Tujuannya adalah untuk melihat sejauh mana keberhasilan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan. Tahap selanjutya ialah tahap terakhir yaitu refleksi, berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, tes serta dokumentasi

pada setiap siklus, maka bersama dengan guru kolaborasi melakukan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran setiap siklusnya. Setelah mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, maka akan direncanakan kembali tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki kekurangan yang ada, kemudian diperbaiki pada siklus berikutnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SD Negeri Negeri Brawijaya. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan kegiatan literasi. Pada tahap perencanaan siklus I peneliti bersama siswa membuat media pembelajaran, dan menyiapkan lembar cerita yang akan dibaca oleh siswa. Pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman siklus I, dapat dipaparkan dalam paragraf berikut.

Pada siklus I dilaksanakan empat pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 februari 2018 pada hari Senin pukul 07.30-

07.45, pada kegiatan pertama ini siswa diberi lembar cerita secara acak dan berbeda, setelah membaca siswa diberi soal lalu menuangkan jawabannya pada ikan individu yang telah dibuat siswa dan ditempel pada media aquarium. Selanjutnya dua orang siswa diberi kesempatan pertama untuk mengkomunikasikan hasil jawabannya pada temannya.

Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat kegiatannya yaitu 8 siswa maju kedepan secara bergiliran dan diacak untuk mengkomunikasikan hasil jawaban yang telah dituangkan pada ikan. Selain dituntut untuk membaca secara intensif siswa lainpun mampu mendengarkan cerita lain dari temannya. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat yang didapatkan dari hasil penelitian yaitu siswa lebih aktif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat dibanding dengan pertemuan sebelumnya, serta guru lebih nampak menguasai penerapan media pada pembelajaran, hal ini sesuai dengan penilaian observer melalui lembar observasi.

Pada siklus II dilaksanakan empat pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 3 Maret 2018 pada hari Sabtu pukul 07.15-07.30,

pada kegiatan pertama ini siswa diberi lembar cerita sesuai dengan pilihannya, setelah membaca siswa diberi soal lalu menuangkan jawabannya pada ikan individu yang telah dibuat siswa dan ditempel pada media aquarium. Selanjutnya dua orang siswa diberi kesempatan pertama untuk mengkomunikasikan hasil jawabannya pada temannya. Begitupun pertemuan kedua, ketiga dan keempat sesuai sama pada siklus I. siswa Nampak begitu lebih senang, ceria, bersemangat dan bersungguh dalam mengerjakan soal. Pada siklus II ini mendapat hasil pengamatan baik dari lembar observer siswa maupun guru. Adanya kenaikan pada nilai siswa yang membuktikan siswa sudah mulai menerapkan membaca pemahaman. Begitupun dengan guru memperlihatkan penguasaan penggunaan media dan penguasaan kelas. Sebagaimana digambarkan pada grafik di bawah.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi observasi siswa

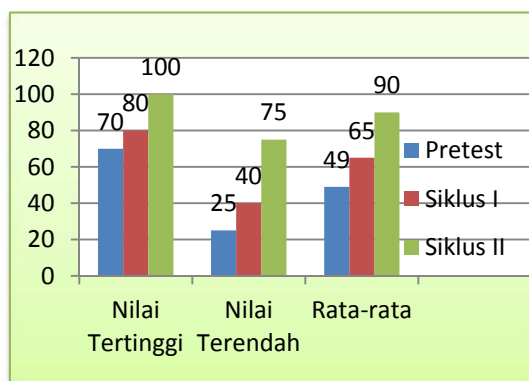
No	Indikator yang diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Pembuatan Media Ikan Darat	2,5	3,5
2.	Sebelum Membaca	3	4
3.	Saat Membaca	1,6	3,4

No	Indikator yang diamati	Siklus I	Siklus II
4.	Sesudah Membaca	1,6	3,3
5.	Keterampilan Membaca Pemahaman	1,6	3,4
6.	Respon Siswa dalam penggunaan media ikan darat	1,9	3,4
Jumlah		12,2	21
Rata-rata		2,0	3,5
Persentase (%)		33,3	58,3

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil lembar observasi siswa dan guru dan tes membaca pemahaman siswa dari tahap pretest, siklus I dan siklus II. Penilaian hasil membaca pemahaman siswa ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang sudah ditetapkan, yaitu aspek Pemahaman Harfiah, Mereorganisasi, Pemahaman Inferensial, Evaluasi serta Apresiasi.

Dari hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa, maka diperoleh hasil perbandingan nilai keterampilan membaca pemahaman yaitu sebagai berikut ini.

Gambar 1



Berdasarkan gambar 1. Kegiatan literasi dalam dengan menggunakan media ikan darat pada keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IVA SD Negeri Brawijaya dapat dilihat peningkatan pembelajaran pada setiap siklus. Siklus II mengalami peningkatan yang klasikal ketuntasan, pada pretest yaitu hanya 7,6% pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 14% dan pada Siklus II mengalami peningkatan klasikal menjadi 100%. Nilai rata-rata pada pretest sebesar 49 mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 65 dan mengalami kenaikan lagi pada siklus II menjadi 90. Nilai rata-rata membaca siswa meningkat. Dalam penilaian di atas dilihat dari aspek Pemahaman Harfiah, Mereorganisasi, Pemahaman Inferensial, Evaluasi, Apresiasi. Untuk Penilaian Pemahaman harfiah rata-rata seluruh siswa sudah tepat menuliskan jawabannya. Secara keseluruhan,

seluruh siswa mengalami peningkatan nilai, untuk 2 orang siswa masih memerlukan waktu yang cukup lama untuk membaca, Untuk siklus II seluruh siswa mengkomunikasikan dengan baik dan tepat. Suara yang mulai keras terdengar dalam mengkomunikasikan di depan kelas dengan penuh percaya diri.

PEMBAHASAN

Penggunaan media ikan darat memberikan pengalaman membaca pada siswa, sehingga siswa memiliki pengalaman membaca yang berulang-ulang serta dipahami secara benar-benar yang membuat siswa lebih mengerti, memahami isi materi. Dalam penelitian ini siswa sudah mampu memahami alur cerita dalam bacaan, dapat menebak cerita selanjutnya, mengetahui penokohan, setting tempat dan permasalahan dalam bacaan serta mengaitkan dalam kehidupan sehari-hari, dari hasil tes memahami bacaan sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakannya dengan baik.

Berdasarkan data perbandingan nilai pretest, siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan setiap siklusnya mengalami ketuntasan pada pretest 7,6%. Ketuntasan siswa meningkat pada siklus I menjadi 54% yaitu 14 siswa.

Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari ketuntasan siswa menjadi 100 % yaitu 26 siswa.

Berdasarkan ketercapaian peningkatan indikator keterampilan membaca pemahaman pada kegiatan literasi, maka dapat dilihat juga kemampuan keterampilan membaca pemahaman siswa secara keseluruhan dengan penghitungan gain skor yaitu 0,73. Hasil perhitungan dapat dilihat pada intepretasi indeks gain yang diungkapkan dalam (Nurfadilah, 2015:49) yaitu termasuk pada tingkat pemahaman konsep yang tinggi. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran ikan darat. telah berhasil meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman menggunakan media ikan darat pada siswa kelas IV A SD Negeri Brawijaya pada siklus II peneliti merasa cukup puas karena proses pembelajaran berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan yaitu 91% siswa sudah mencapai nilai rata-rata yaitu 70 dan menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan membaca, sehingga penelitian ini tidak memerlukan adanya tindakan siklus III.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SD Negeri Brawijaya, hasil data yang diperoleh dari hasil siswa pada kegiatan literasi di kelas IV.A maka secara umum dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan media ikan darat pada kegiatan literasi.

Keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata yaitu 49 pada pretest, 65 pada siklus I, dan 90 pada siklus II. Ketuntasan siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan. Ketuntasan pada pretest sebesar 7,6 % yaitu 2 siswa. Ketuntasan siswa meningkat pada siklus I menjadi 54% yaitu 14 siswa. Pada siklus II juga mengalami peningkatan dari ketuntasan siswa menjadi 100 % yaitu 26 siswa. Pada hasil tes membaca yang dilihat dari aspek pemahaman harfiah, mereorganisasi, pemahaman inferensiasi, evaluasi dan apresiasi. pada setiap

siklus siswa mengalami kenaikan. Perbedaan yang signifikan terlihat pada siklus I dan siklus II dengan perbedaan perlakuan, pada siklus I cerita yang dibaca merupakan cerita yang dipilih oleh peneliti, sedangkan siklus II siswa sendiri yang memilih cerita yang akan dibaca sehingga siswa lebih terfokus atas pilihannya sendiri.

REKOMENDASI

Untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas tinggi, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran disarankan guru dapat menggunakan media yang bervariasi dan kongkret serta menggunakan model media yang nyata yang dapat ditemukan siswa pada kehidupan sehari-hari yang dapat membuat pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan.
2. Pada kegiatan gerakan literasi sekolah disarankan untuk mulai menerapkan membaca pemahaman pada siswa.
3. Dalam pembelajaran guru harus lebih memperhatikan dalam mengatur waktu agar kegiatan

literasi dapat berlangsung dengan efektif dan lebih efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. (2015). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontektual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Komaidi, didik dan Wahyu Wijayanti. (2011). *Panduan Lengkap PTK*. Yogyakarta: Sabda Media.
- Nurfadilah. (2015). *Pengaruh Penggunaan Strategi Mastery Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Mts Al-Khairiyah Tegal Parang Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2014/2105* ". Skripsi.
- Sugiarti, U. (2012). *PENTINGNYA PEMBINAAN KEGIATAN MEMBACA SEBAGAI IMPLIKASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Unimed.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: sebagai suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.